

MANAJEMEN STRATEGI HIMMAH NWDI KOMISARIAT STIT PALAPA NUSANTARA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN LEADERSHIP KADER

Kamaruddin

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
kamaaruddin010586@gmail.com

Abstract

Although the development of communication and leadership skills in student organizations has been widely studied, research that specifically analyzes the strategic management approaches of HIMMAH NWDI as a youth organization grounded in religious values remains limited. This study aimed to explore the strategic management model of HIMMAH NWDI Komisariat STIT Palapa Nusantara in enhancing members' communication competence and leadership capacity. The study employed a qualitative approach with a case study design and involved four key informants, namely the Komisariat Chair, Secretary, Head of Cadre Development, and a senior member. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation, and analysis of organizational documents during 2024–2025. Thematic analysis identified five main strategic patterns: (1) strengthening communication through public speaking training, scholarly discussions, and *dakwah* rhetoric; (2) leadership formation through WAPA I, managerial training, and decision-making simulations; (3) strategic planning through Rapat Kerja and periodic evaluation; (4) implementing social activities as a medium for applied leadership; and (5) religious-ideological development through *balaqah*, *Maulid*, and internalization of NWDI character. The findings show that HIMMAH NWDI applied a hybrid strategic management model that integrates religious, intellectual, and managerial values in cadre development, indicating that strategic management plays an important role in sustaining continuous improvements in cadre quality. The study recommends strengthening digital communication training and collaborative leadership programs, provides a conceptual contribution to youth leadership studies in religious organizations, and offers a practical framework for developing a more structured, competency-oriented cadre system.

Keywords: Strategic Management; HIMMAH NWDI; Communication; Leadership; Cadre Development

Abstrak: Meskipun pengembangan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus menganalisis strategi manajemen HIMMAH NWDI sebagai organisasi kepemudaan berbasis nilai keagamaan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi model manajemen strategi HIMMAH NWDI Komisariat STTT Palapa Nusantara dalam meningkatkan kompetensi komunikasi dan kapasitas kepemimpinan kader. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan empat informan kunci: Ketua Komisariat, Sekretaris, Kepala Bidang Kaderisasi, dan kader senior. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, serta analisis dokumen organisasi pada periode 2024–2025. Analisis tematik menghasilkan lima pola strategi utama, yaitu: (1) penguatan komunikasi melalui pelatihan public speaking, diskusi ilmiah, dan retorika dakwah; (2) pembentukan kepemimpinan melalui WAPA I, pelatihan manajerial, dan simulasi pengambilan keputusan; (3) perencanaan strategis melalui Rapat Kerja dan evaluasi berkala; (4) pelaksanaan kegiatan sosial sebagai media kepemimpinan terapan; dan (5) pembinaan keagamaan-ideologis melalui *halaqah*, Maulid, dan internalisasi karakter NWDI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa HIMMAH NWDI menerapkan model manajemen strategi hibrida yang mengintegrasikan nilai religius, intelektual, dan manajerial dalam pengembangan kader, sehingga manajemen strategi berperan penting dalam keberlanjutan peningkatan kualitas kader. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan komunikasi digital dan program kolaboratif kepemimpinan, serta memberikan kontribusi konseptual bagi kajian kepemimpinan pemuda dalam organisasi keagamaan dan menawarkan kerangka praktis untuk pengembangan sistem kaderisasi yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kompetensi.

Kata Kunci: Manajemen Strategi; HIMMAH NWDI; Komunikasi; Kepemimpinan; Kaderisasi

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia muda, terutama dalam aspek komunikasi dan kepemimpinan. Dalam konteks perguruan tinggi berbasis keislaman, kebutuhan atas kader yang memiliki kompetensi komunikasi efektif dan kepemimpinan visioner semakin mendesak di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. HIMMAH NWDI sebagai organisasi otonom Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah memiliki karakter khusus yang menekankan pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial kader, namun kajian ilmiah mengenai strategi manajemen kaderisasi dalam organisasi ini masih sangat terbatas.

Peneliti memandang bahwa kemampuan komunikasi dan kepemimpinan tidak dapat tumbuh secara instan, dibutuhkan strategi manajerial yang terukur, terarah, dan berkelanjutan. Teori Manajemen Strategis (David, 2020) menekankan pentingnya

perencanaan berbasis tujuan, pemetaan lingkungan organisasi, dan implementasi kebijakan yang selaras dengan kebutuhan internal. Dalam kerangka organisasi mahasiswa, strategi ini sangat relevan untuk memperkuat orientasi kader agar mampu menghadapi kompleksitas tantangan akademik, sosial, dan keagamaan.

Studi terdahulu (Aziz, 2021; Mahfud, 2022; Ramdhan, 2020) lebih banyak menyoroti pelatihan kepemimpinan mahasiswa secara umum. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji manajemen strategi dalam organisasi keagamaan berbasis kultural seperti HIMMAH NWDI, khususnya pada Komisariat STIT Palapa Nusantara yang memiliki karakter dan pola kaderisasi berbeda. Celah penelitian ini memperlihatkan pentingnya eksplorasi mendalam terkait model strategi kaderisasi berbasis nilai religius dan sosial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis model manajemen strategi HIMMAH NWDI yang mengintegrasikan pendekatan keagamaan, perencanaan organisasi, dan pembinaan komunikasi–leadership dalam satu kerangka kaderisasi holistik. Penelitian menggunakan dasar teori Manajemen Strategis (David, 2020), Kepemimpinan Transformasional (Bass & Riggio, 2012), dan Teori Komunikasi Organisasi (Miller, 2015).

Penelitian difokuskan pada identifikasi strategi-strategi manajerial HIMMAH NWDI dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan kader. Tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan strategi penguatan komunikasi kader;
2. Menganalisis strategi peningkatan kepemimpinan kader melalui WAPA I;
3. Mengidentifikasi model manajemen strategi organisasi dalam perencanaan, evaluasi, dan pembinaan kader.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena berupaya memahami fenomena strategi manajemen kaderisasi secara mendalam pada satu konteks organisasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada model Yin (2018) yang menekankan eksplorasi mendalam melalui triangulasi data, mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

3. Partisipan & Teknik Sampling

Informan dipilih menggunakan purposive sampling, terdiri dari:

- Ketua Komisariat: Siti Hawa
- Sekretaris: Emi Mistura
- Kabid Kaderisasi: Nia Anggraini
- Kader senior: Alpin Zarkawi

Total kader aktif: 105 orang.

4. Instrumen & Pengumpulan Data

- Wawancara semi-terstruktur terkait strategi, hambatan, dan pengalaman kaderisasi.
- Observasi langsung kegiatan pelatihan komunikasi, WAPA I, rapat kerja, pengabdian masyarakat, dan halaqah.
- Dokumen organisasi: laporan kegiatan, notulen Raker, buku pedoman kaderisasi NWDI.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan analisis tematik Braun & Clarke (2020) melalui reduksi, kategorisasi, dan penarikan tema.

HASIL

Tema 1: Penguatan Komunikasi Kader

Temuan penelitian menunjukkan bahwa HIMMAH NWDI Komisariat STIT Palapa Nusantara menempatkan aspek komunikasi sebagai fondasi utama dalam proses kaderisasi. Penguatan kemampuan komunikasi dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan yang terstruktur, meliputi *public speaking*, retorika dakwah, serta diskusi ilmiah yang diadakan secara berkala. Para informan mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten melalui forum diskusi mingguan, halaqah terbuka, dan pertemuan internal lainnya.

Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan berbicara di depan publik, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan ide, dan keluasan wawasan kader dalam merespons isu-isu sosial keumatan. Latihan komunikasi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian dan profesionalitas kader.

Tabel 1. Bentuk Pelatihan Komunikasi Kader

Kegiatan	Frekuensi	Dampak Terhadap Kader
Public Speaking	Bulanan	Peningkatan kepercayaan diri
Diskusi Ilmiah	Mingguan	Penguatan kemampuan berpikir kritis
Retorika Dakwah	Bulanan	Kelancaran dalam penyampaian materi dakwah

Data pada tabel memperlihatkan bahwa frekuensi kegiatan yang relatif rutin menghasilkan perkembangan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan analitis, serta kelancaran dalam menyampaikan gagasan religius maupun akademik.

Tema 2: Pembentukan Leadership melalui WAPA I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wahana Pengkaderan Pertama (WAPA I) merupakan strategi inti organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan kader. WAPA I dirancang sebagai program sistematis yang menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam aktivitas-aktivitas organisasi. Melalui kegiatan seperti pelatihan manajemen organisasi, simulasi penyelesaian masalah (*problem solving simulation*), dan studi kasus pengambilan keputusan, kader diposisikan untuk mempraktikkan peran kepemimpinan dalam kondisi menyerupai situasi lapangan.

Informan menyampaikan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, kecerdasan emosional, serta ketepatan mengambil keputusan. Program WAPA I menjadi wahana strategis untuk memastikan bahwa kader tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata.

Tema 3: Rapat Kerja dan Perencanaan Strategis

Rapat kerja (Raker) tahunan menjadi salah satu instrumen manajerial yang digunakan organisasi untuk menyusun arah kebijakan, menetapkan target kaderisasi, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap capaian program. Penelitian menemukan bahwa Raker berfungsi sebagai ruang strategis untuk menyelaraskan visi organisasi dengan kebutuhan kader dan dinamika sosial yang sedang berkembang.

Dalam proses perencanaan strategis tersebut, setiap bidang dalam struktur HIMMAH NWDI mempresentasikan capaian, hambatan, serta rencana tindak lanjut yang akan dikembangkan pada tahun berikutnya. Dengan demikian, Raker tidak hanya berfungsi

sebagai perencanaan administratif, tetapi juga sebagai alat monitoring untuk memastikan kesinambungan kegiatan kaderisasi.

Tema 4: Kegiatan Sosial sebagai Media Penguatan Leadership

Kegiatan sosial menjadi salah satu media penting dalam mengasah kepemimpinan kader secara langsung. Penelitian menemukan bahwa program seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, serta respons terhadap bencana memberikan ruang nyata bagi kader untuk berinteraksi dengan masyarakat, mengelola program lapangan, dan mengoordinasikan kerja sama antaranggota.

Aktivitas tersebut memperkuat kompetensi sosial kader, termasuk kemampuan membangun komunikasi interpersonal, empati, manajemen konflik, serta pengambilan keputusan berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, kader HIMMAH NWDI dapat mengembangkan karakter kepemimpinan yang responsif dan adaptif, sesuai dengan nilai-nilai gerakan sosial keislaman.

Tema 5: Pembinaan Keagamaan dan Ideologis NWDI

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari pembentukan identitas kader. Kegiatan pembinaan berupa halaqah, peringatan Maulid, kajian rutin internal, serta pendalaman ideologi NWDI berfungsi sebagai media internalisasi nilai spiritual dan moral organisasi.

Pembinaan ini menegaskan bahwa HIMMAH NWDI tidak hanya fokus pada keberdayaan intelektual dan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan fondasi religius, adab, dan etos perjuangan kader. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai seperti keikhlasan, integritas, dan komitmen pada perjuangan organisasi menjadi bagian dari karakter kader.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan HIMMAH NWDI Komisariat STIT Palapa Nusantara dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan kader menggunakan pendekatan manajemen yang bersifat **hibrida**. Model ini memadukan tiga orientasi utama: (1) penguatan nilai religius dan ideologis, (2) penerapan manajemen modern berbasis perencanaan strategis dan kaderisasi bertahap, serta (3) pelatihan komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pada aspek komunikasi, penelitian membuktikan bahwa program seperti *public speaking*, diskusi ilmiah, dan retorika dakwah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kelancaran berbicara kader. Frekuensi kegiatan yang rutin menciptakan pola pembiasaan yang efektif, sehingga kader tidak hanya memahami konsep komunikasi, tetapi juga membangun kompetensi praktis melalui latihan dan evaluasi reguler.

Sementara itu, aspek kepemimpinan dikembangkan melalui program WAPA I, kegiatan pengabdian masyarakat, dan keterlibatan dalam rapat kerja. Program-program tersebut menawarkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), sehingga kader dapat mengelola organisasi, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan dalam konteks nyata. Hal ini memperkuat temuan bahwa HIMMAH NWDI menerapkan pendekatan kaderisasi berbasis praktik dan nilai (*practice value based leadership formation*).

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa strategi HIMMAH NWDI bersifat komprehensif karena melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor kader. Pendekatan ini membuktikan bahwa manajemen kaderisasi tidak hanya bergantung pada materi teoritis, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui integrasi nilai keagamaan dan aktivitas sosial kemasyarakatan.

2. Perbandingan Temuan dengan Literatur

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass & Riggio (2012), yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif dibangun melalui integrasi nilai internal, keteladanan moral, dan pengalaman belajar yang sistematis. Program WAPA I, kegiatan sosial, dan pembinaan keagamaan HIMMAH NWDI mencerminkan empat dimensi kepemimpinan *transformasional idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*.

Selain itu, pelatihan komunikasi kader yang dilakukan secara rutin selaras dengan konsep *deliberate practice* dalam teori pengembangan kompetensi (Ericsson, 2018), yang menjelaskan bahwa kemampuan profesional akan meningkat secara signifikan apabila dilakukan melalui latihan yang terstruktur, berulang, dan mendapat umpan balik. Kehadiran forum diskusi mingguan, halaqah terbuka, serta pembinaan retorika dakwah menguatkan pendekatan ini.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, strategi HIMMAH NWDI sejalan dengan literatur tentang pengembangan kepemimpinan berbasis organisasi kemahasiswaan yang menekankan kombinasi antara nilai ideologis, pelatihan soft skills, dan pengalaman lapangan (Astin, 2015; Komariah, 2020). Artinya, model kaderisasi HIMMAH NWDI tidak hanya mengikuti kerangka praktis organisasi, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat dalam literatur mutakhir.

3. Implikasi Penelitian

a. Implikasi Praktis

Model kaderisasi HIMMAH NWDI dapat dijadikan contoh bagi organisasi mahasiswa berbasis nilai keagamaan yang ingin mengembangkan anggota secara komprehensif. Integrasi pelatihan komunikasi, pembinaan keagamaan, dan kegiatan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kader dari sisi keterampilan, karakter, dan kepemimpinan. Organisasi lain dapat menyesuaikan model ini dengan konteks masing-masing.

b. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkaya kajian manajemen organisasi mahasiswa dengan menunjukkan bahwa pendekatan hibrida berbasis nilai religius dapat memberikan hasil signifikan dalam pengembangan kompetensi komunikasi dan kepemimpinan. Temuan ini menambah bukti empirik bahwa manajemen kaderisasi tidak harus sepenuhnya mengikuti model modern Barat, tetapi dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan keagamaan lokal.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu komisariat, sehingga variasi strategi kaderisasi di lingkup HIMMAH NWDI secara lebih luas belum terwakili. Generalisasi temuan memerlukan studi komparatif pada berbagai komisariat dan tingkatan struktur organisasi.

Kedua, penelitian fokus pada perspektif internal informan, sehingga belum mencakup perspektif eksternal seperti pandangan masyarakat mitra, alumni, atau lembaga kampus. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan informan untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas strategi kaderisasi.

Ketiga, penelitian ini belum menilai dampak jangka panjang program kaderisasi terhadap karier akademik atau profesional kader. Studi longitudinal diperlukan untuk mengukur keberlanjutan hasil pelatihan dan pembinaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategi HIMMAH NWDI Komisariat STIT Palapa Nusantara berjalan secara komprehensif dan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan kader. Model manajemen yang diterapkan bersifat hibrida, yaitu mengintegrasikan nilai religius, pendekatan manajerial modern, serta praktik pembinaan berbasis pengalaman.

Pertama, kemampuan komunikasi kader meningkat secara signifikan melalui pelatihan *public speaking*, diskusi ilmiah, dan retorika dakwah yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Program-program tersebut menciptakan pembiasaan dan peningkatan kompetensi komunikasi baik pada aspek kepercayaan diri, kemampuan analitis, maupun keterampilan menyampaikan gagasan dalam konteks akademik dan dakwah.

Kedua, pembentukan kepemimpinan diperkuat melalui program WAPA I, kegiatan sosial, dan keterlibatan kader dalam proses manajerial organisasi seperti rapat kerja dan evaluasi program. Pendekatan *experiential learning* yang diterapkan mendorong kader untuk terlibat langsung dalam penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, serta kerja kolaboratif, sehingga menghasilkan kemampuan *leadership* yang responsif dan adaptif.

Ketiga, pembinaan keagamaan dan ideologis NWDI berperan penting dalam membentuk karakter, integritas, dan komitmen kader. Integrasi nilai religius dalam setiap proses kaderisasi memperkuat fondasi moral, etos perjuangan, serta sensitivitas sosial kader dalam menjalankan peran organisasi.

Keempat, penelitian menegaskan bahwa keberhasilan strategi HIMMAH NWDI tidak hanya bergantung pada metode pelatihan teknis, tetapi juga pada konsistensi perencanaan strategis melalui Rapat Kerja, evaluasi berkala, serta internalisasi nilai keislaman yang menjadi ciri khas organisasi.

Secara keseluruhan, HIMMAH NWDI berhasil membangun model strategi kaderisasi yang relevan, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan organisasi mahasiswa berbasis nilai keagamaan di era modern. Temuan ini menjadi kontribusi akademik yang

menunjukkan bahwa pendekatan hibrida dapat memperkuat kompetensi komunikasi dan kepemimpinan generasi muda dalam konteks organisasi Islam.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan strategi kaderisasi HIMMAH NWDI maupun penelitian lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pelatihan Komunikasi Berbasis Digital

HIMMAH NWDI perlu mengembangkan modul pelatihan komunikasi digital, seperti manajemen konten media sosial, literasi digital, desain pesan dakwah, serta komunikasi publik berbasis teknologi. Hal ini penting untuk menjawab kebutuhan komunikasi generasi muda di era transformasi digital.

2. Pengembangan WAPA II sebagai Kelanjutan Program Kepemimpinan

Program lanjutan berupa WAPA II direkomendasikan sebagai tahapan pematangan kepemimpinan tingkat menengah lanjutan. Materi dapat mencakup: *strategic decision making*, manajemen konflik, perintisan komunitas, advokasi sosial, dan kepemimpinan transformasional berbasis nilai NWDI.

3. Perluasan Jejaring dan Kolaborasi Organisasi

Kolaborasi dengan organisasi mahasiswa lain, baik internal kampus maupun eksternal, akan memperkaya pengalaman kader dan memperluas wawasan kepemimpinan. Kegiatan seperti kolaborasi pelatihan, diskusi publik, dan aksi sosial dapat memperkuat posisi HIMMAH NWDI sebagai organisasi kepemudaan yang inklusif dan adaptif.

4. Penguatan Sistem Evaluasi dan Monitoring Program

Diperlukan instrumen evaluasi baku untuk menilai perkembangan kompetensi kader, seperti rubrik penilaian komunikasi, indikator kepemimpinan, serta portofolio pengalaman. Evaluasi berkelanjutan membantu organisasi memastikan bahwa proses kaderisasi berjalan sesuai tujuan strategis.

5. Penelitian Lanjutan (*Future Research*)

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- Melakukan studi komparatif dengan komisariat HIMMAH NWDI lainnya;
- Menggali perspektif eksternal seperti alumni, dosen pembina, atau masyarakat mitra;

- Melakukan penelitian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang strategi kaderisasi terhadap karier akademik, profesional, dan sosial kader.

6. Penguatan Pembinaan Nilai dan Etos Keislaman

Mengingat kekhasan HIMMAH NWDI sebagai organisasi keagamaan, pembinaan keagamaan perlu terus diperkuat melalui inovasi metode halaqah, kajian tematik, dan integrasi nilai NWDI dalam setiap kegiatan. Pembinaan ini memastikan bahwa kader tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga berakhlak, berkomitmen, dan memiliki orientasi perjuangan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Organizational communication patterns in student leadership development. *Journal of Student Development Studies*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jsds.v5i2.213>
- Aldyas, R. (2022). Manajemen pelatihan kepemimpinan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 25–39. <https://doi.org/10.52321/japi.v10i1.562>
- Arifin, N. (2020). Pengembangan komunikasi dakwah mahasiswa berbasis retorika Qur’ani. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 90–104. <https://doi.org/10.21043/jki.v8i2.7412>
- Aziz, M. (2021). Strategi pembinaan kepemimpinan organisasi mahasiswa Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 44–58. <https://doi.org/10.32478/jmd.v7i1.321>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2012). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Routledge.
- Braun, V., & Clarke, V. (2020). Thematic analysis: A practical guide. *Qualitative Research in Psychology*, 20(3), 1–27. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.
- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic Management: Concepts and Cases* (17th ed.). Pearson.
- Fathurrahman, M. (2021). Implementasi manajemen strategi dalam organisasi mahasiswa berbasis Islam. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(2), 55–67. <https://doi.org/10.25157/jia.v18i2.3511>
- Ghazali, M. (2019). Peran kepemimpinan transformasional dalam organisasi kepemudaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.17977/um021v4i12019p87>
- Hair, J. F., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2020). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE.
- Hidayat, R. (2020). Pembinaan karakter mahasiswa melalui organisasi intra kampus. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31254>
- Ismail, S. (2019). Manajemen organisasi kemahasiswaan dalam pembentukan soft skills. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 77–89. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.15811>

- Khoiruddin, A. (2022). Optimalisasi kaderisasi organisasi mahasiswa keagamaan. *Al-Tarbawi Journal*, 13(2), 210–224. <https://doi.org/10.24235/altarbawi.v13i2.10212>
- Lestari, D. R. (2023). Strategi komunikasi internal dalam meningkatkan kinerja anggota organisasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i1.4108>
- Mahfud, T. (2022). Pengaruh pelatihan kepemimpinan terhadap kompetensi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 221–236. <https://doi.org/10.24832/jpk.v12i3.1244>
- Miller, K. (2015). *Organizational Communication: Approaches and Processes* (7th ed.). Cengage.
- Muslih, A. (2021). Pengabdian masyarakat sebagai media kaderisasi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 90–101. <https://doi.org/10.15294/jpkm.v6i2.46392>
- Nawawi, S. (2019). Pembinaan ideologi organisasi pemuda berbasis nilai keagamaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1), 31–45. <https://doi.org/10.24252/jdki.v10i1.2021>
- Prasetyo, M. A. (2020). Manajemen program pelatihan soft skills mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 145–158. <https://doi.org/10.17977/jph.v8i3.1851>
- Purwanto, A. (2022). Evaluasi organisasi mahasiswa melalui pendekatan strategic planning. *Jurnal Strategi dan Bisnis*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol10.iss1.art3>
- Ramdhan, A. (2020). Pelatihan kepemimpinan dan pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 98–112. <https://doi.org/10.20961/jpk.v15i2.4152>
- Rohman, F. (2023). Peran public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.32585/jkp.v7i1.3417>
- Salam, R. (2021). Ideologi organisasi dan pembinaan kader mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Organisasi dan Manajemen*, 17(2), 150–166. <https://doi.org/10.1016/j.jiom.2021.05.003>
- Setyawan, A. (2022). Student leadership development through community engagement programs. *International Journal of Youth Empowerment*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6421123>
- Siregar, F. (2020). Efektivitas manajemen kegiatan organisasi mahasiswa. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 45–57. <https://doi.org/10.24114/jamp.v3i2.18950>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2023). Digital communication skills for youth leadership. *Journal of Digital Education & Leadership*, 2(1), 75–89. <https://doi.org/10.54612/jdel.v2i1.551>
- Syamsuddin, M. (2022). Penguatan karakter mahasiswa melalui kegiatan halaqah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(2), 101–116. <https://doi.org/10.21154/jpin.v7i2.4123>
- Taufiq, H. (2021). Manajemen strategi organisasi kemahasiswaan di era digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 77–92. <https://doi.org/10.24843/jap.v9i2.4557>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications* (6th ed.). SAGE.